

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan baik melalui observasi, wawancara dan berdasarkan telaah dari berbagai sumber yang telah dituangkan dalam pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum masuknya gereja Katolik ke Saribudolok masyarakatnya sebagian masih menganut kepercayaan terhadap roh-roh nenek moyang dan kepada kekuatan gaib, walupun sebagian sudah menganut agama Kristen protestan. Namun setelah masuk dan berkembangnya agama Katolik yang disebarkan oleh para misionaris maka perlahan masyarakat mulai meninggalkan kepercayaan terhadap roh-roh nenek moyang tersebut.
2. Sejak misionaris-misionaris Kapusin masuk ke Sumatera pada tahun 1911, kelompok-kelompok orang Batak telah menyatakan keinginannya untuk masuk agama Katolik. Surat-surat maupun utusan-utusan dari berbagai tempat tak henti-hentinya mendatangi pastor dan uskup di Padang. Tetapi ada kesulitan untuk masuk daerah Batak karena ada larangan dari pemerintah Hindia-Belanda dengan alasan tidak boleh double zending masuk ke daerah misalnya misi Katolik dan Zending Protestan.

3. Pada tanggal 16 Februari 1934 seorang “Hamba Tuhan” tiba di Belawan dan mulai menetap di Pematang Siantar beliau adalah Elpidius Van Duijnhoven, OFM Cap. Setahun kemudian merupakan tahun yang bersejarah bagi daerah Saribudolok sebab kedatangan Elpidius Van Duijnhoven ke Saribudolok merupakan cikal bakal tumbuh dan mekarnya iman Katolik di tengah-tengah masyarakat Saribudolok.
4. Tokoh-tokoh perintis atau pembawa agama Katolik ke Saribudolok yaitu:
 - 1) Pastor Elpidius Van Duijnhoven, OFM Cap.
 - 2) Mgr. Matthias Brans pada tahun 1935 mengutus Elpidius untuk ditugaskan berorientasi dan bermisi di daerah Simalungun.
 - 3) Pastor Aurelius Kerkers dan Kenan Hutabarat sebagai juru bahasa Elpidius.
 - 4) Bonaventura Yaep Lin Hin Purba, yakni pelayan Elpidius sekaligus seorang katekis.
 - 5) Pastor Nepomucenus Hamers, OFM Cap yang pada tanggal 28 September dipindahkan ke daerah Sidikalang.
5. Elpidius pertama kali mengadakan pembaptisan pertama kali di Harang Gaol yakni pada tanggal 24 November 1935 yaitu, Maknir Paulus Sihaloho.

6. Dalam hal pendidikan para misionaris mendirikan sekolah Katolik. Dan sekolah Katolik yang pertama adalah SD Don Bosco yang didirikan pada tahun 1967.

B. SARAN

1. Peranan pemuka jemaat sangat penting dalam menumbuhkembangkan gereja kita. Mereka berperan sebagai pengajar, pengudus, dan pemimpin yang paling dekat dengan umta. Untuk itu mutu para pengurus harus ditingkatkan dari segi intelektual, keterampilan dan daya paling utama adalah penghayatan spiritual panggilan awam dalam kerasulan gereja.
2. Umat gereja Katolik merupakan bagian utuh dari masyarakat. Untuk membangun kesejahteraan bersama kita menumbuhkan kerjasama dengan pemerintah setempat.
3. Semoga pendidikan yang dibangun para misionaris kita dengan membangun sekolah-sekolah Katolik lebih berkembang lagi. Dan untuk meningkatkan karakter bangsa.